

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP JAMAAH
PENGAJIAN MTQ (Majelis Ta'lim Al-Qur'an)
Pada Masa Pandemi Covid 19 di
Srimulyo Piyungan Bantul



Oleh:
Khoiro Ummatin, S. Ag. M.Si

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

Abstrak

Program pengabdian ini bernama Pembinaan Keagamaan Terhadap Jamaah Pengajian MTQ (Majelis Ta'lim Al-Quran) Pada Masa Pandemi Covid 19 Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Bahwa kebijakan pembatasan pergerakan manusia telah merubah banyak hal, termasuk pembinaan keagamaan terhadap anggota jamaah pengajian MTQ. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali pada Kamis Malam "malam Jumat". Seperti lazimnya pembinaan, posisi pembina dan materi yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini, menjadi faktor penentu tingkat keberhasilannya. Pembinaan keagamaan pada masa pandemi yang dilaksanakan secara online ini masih membuka celah kekurangan yang harus ditutup dengan aspek-aspek lain dalam pelaksanaannya.

Untuk menjembatani kekurangan yang ada, maka seluruh peserta diajak untuk membuat ilustrasi dan beberapa contoh praktik yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Nara sumber kemudian memotivasi peserta untuk terus belajar di lingkungannya sendiri-sendiri. Langkah ini menjadi inovasi untuk mengisi celah dan kekurangan dari harapan peserta. Kegiatan ini sudah selesai dilaksanakan, dan hasilnya sudah dirasakan manfaatnya oleh peserta, terutama pilihan materi yang menekankan aspek-aspek yang sifatnya aplikatif.

Penekanan untuk membangun kesadaran kolektif dan tindakan bersama dalam lingkup kecil pada jamaah pengajian yang menjangkau seluruh aspek kehidupan tetap dipandang penting. Lahirnya kebiasaan baru harus terus dijalankan dengan tetap mengacu pada pembatasan pergerakan manusia. Inovasi pembinaan keagamaan ini sebagai upaya agar kegiatan keagamaan di masyarakat tidak mengalami kekosongan. Dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, pembinaan keagamaan harus tetap berjalan sebagaimana biasa, hanya saja bedanya dijalankan dengan menggunakan media sosial. Meski dengan berbagai keterbatasan, kegiatan ini sudah dirasakan manfaatnya oleh peserta yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Kata kunci: Pembinaan, kesadaran kolektif, aplikatif

Daftar Isi

Halaman judul	1
Abstrak	2
Daftar Isi	3
Laporan Pengabdian	4
A. Latar Belakang	4
B. Realisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat	6
1. Persiapan.....	6
2. Pelaksanaan Pembinaan	7
3. Evaluasi	8
C. Penutup	8

**PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP JAMAAH
PENGAJIAN MTQ (Majelis Ta'lim Al-Qur'an)
Pada Masa Pandemi Covid 19
di Srimulyo Piyungan Bantul**

A. Latar Belakang

Keberadaan virus corona yang melanda Indonesia, menjadi pengingat kepada masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan pada lingkup individu dan kolektif di masyarakat. Sudah kita ketahui bersama, bahwa virus dan penyakit menular ini menyebar dan menular dari satu korban ke korban yang lain berbarengan dengan pergerakan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena, pembahasan dan penyelesaian problem kesehatan masyarakat ini menyertakan pendekatan sosiologis. Pada posisi ini kesadaran kolektif dan tindakan kolektif, menjadi sangat penting untuk dapat memutus atau meminimalisir mata rantai penularan virus corona.

Bahwa dalam sejarah panjang perjalanan umat manusia di muka bumi, untuk bisa menjaga eksistensinya dan melanjutkan tata kelola kelangsungan kehidupan, ada pranata sosial yang sama-sama harus dipatuhi. Dan pranata sosial paling baru berkaitan dengan pandemi virus corona yang harus dihadapi manusia adalah apa yang dikenal dengan istilah karantina wilayah, pembatasan pergerakan orang dan istilah newnormal. Apapun sebutan yang dipakai, bermuara pada adanya pembatasan pergerakan manusia agar mengurangi kontak langsung dengan orang lain, baik pada posisi terpapar, orang tanpa gejala, maupun pergerakan sesama orang sehat. Kita sama-sama menapaki tangga sosial tersebut, betapapun tahapan itu amat sulit diwujudkan, mengingat begitu ganas dan cepatnya penyebaran virus di tengah-tengah masyarakat. Di sinilah posisi pentingnya tingkat kesadaran kolektif dan tindakan bersama untuk memutus mata rantai penularan virus corona, meski dalam konteks penyebaran corona virus, kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan masih relatif rendah.

Secara sosiologis, manusia harus dihadapkan pada pilihan-pilihan, untuk tetap sehat dan bisa melangsungkan kehidupan dengan menjalani protokol kesehatan atau menjalani kehidupan bebas tanpa memperhatikan protokol kesehatan dengan resiko menghadapi kenyataan terpapar virus corona. Kesadaran untuk bisa melakukan perubahan dengan sistem sosial baru, bisa beradaptasi dengan peradaban baru, dan pada akhirnya bisa terhindar dari virus corona, tentu akan menjadi harapan kolektif manusia. Kebiasaan bersosial dengan begitu longgar harus berbalik arah menjadi penuh keterbatasan. Pertemuan di masyarakat dalam bentuk apapun dibatasi, bahkan menjadi ditiadakan sama sekali. Termasuk pertemuan rutin jamaah pengajian harus pula merubah bentuk kegiatannya, dari semula pengajian dan pembinaan bersifat langsung harus berubah dalam bentuk online dengan menggunakan media sosial. Model pengajian dan pembinaan model online ini mengandung berbagai kelemahan. Namun ini adalah sebuah realitas baru yang harus dihadapi oleh masyarakat. Dalam laporan Kompas.com edisi 21/07/2020 dengan mengutip dari dr. Pandu Riono, MPH, Ph.D, bahwa pemerintah harus mengevaluasi seluruh strategi yang saat ini diterapkan, dimana tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah.

Dalam konteks ini, membangun kesadaran kolektif dan tindakan bersama dalam lingkup kecil pada jamaah pengajian tetap dipandang penting. Kebiasaan baru harus benar-benar dijalankan, dari yang semula mereka bisa bertemu rutin setiap Kamis Malam secara langsung, kini harus membatasi diri bertemu dalam dunia maya. Namun demikian, kondisi pembatasan pergerakan manusia tersebut, tidak berarti harus membatasi pula dalam proses pembinaan keagamaan. Prinsip yang dijalankan adalah memutus mata rantai penularan virus harus diperhatikan, namun pembinaan keagamaan harus tetap berjalan sebagaimana biasa, hanya saja bedanya dijalankan dengan menggunakan media sosial.

Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan masyarakat memiliki kepedulian dan kesadaran keagamaan. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan ini menjadi pintu pembuka untuk menjadi umat terbaik sebagaimana digariskan Al-Qur'an yaitu "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan

beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik “(QS. Ali Imran 110).

B. Realisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Persiapan

Pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap jama'ah Pengajian Majelis Ta'lim al Qur'an (MTQ) di era pandemi covid 19 dapat berjalan sesuai dengan rencana, bahkan dari sisi rencana kepesertaan dari sisi jumlah peserta dapat mencapai target, karena semua anggota jamaah pengajian terlibat aktif melalui media sosial. Kondisi pelaksanaan pembinaan ini tidak terlepas dari adanya proses persiapan yang cukup dan adanya koordinasi. Adapun persiapan untuk pelaksanaan pembinaan keagamaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Penentuan Model Kegiatan

Dalam rangka upaya mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan, pelaksanaan pengabdian Fakultas Dawah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga melakukan koordinasi dengan seluruh anggota jamaah pengajian. Hal menarik dari hasil koordinasi adalah adanya kesediaan pihak anggota jamaah, untuk tetap mengikuti kegiatan secara online mengingat situasi dan kondisi pandemi covid 19.

Kesediaan anggota jama'ah pengajian ini sedikit membantu kelancaran kegiatan, karena dengan adanya kesediaan model kegiatan pembinaan tersebut, akhirnya kami dapat segera mempersiapkan berbagai persiapan yang disesuaikan dengan kondisi pembinaan secara online. Koordinasi dan kerja sama dengan beberapa pihak, akhirnya mengarah pula pada tingkat kebutuhan materi, kesepakatan waktu, dan teknis pelaksanaan, sehingga proses pembinaan bisa berlangsung.

b. Penentuan Waktu, Materi dan Peserta

Pemilihan waktu pelaksanaan pembinaan keagamaan ini sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu dilaksanakan satu bulan dua kali dengan mengambil kebiasaan yang selama ini dilakukan yaitu setiap Kamis Malam dengan rincian

dan alokasi waktu setelah shalat Isya, dan kegiatan dimulai pada bulan Oktober, Nopember dan Desember 2020 dengan alokasi tanggal sebagai berikut:

- Tanggal 8 Oktober 2020 (Keutamaan istiqamah belajar Al-Quran)
- Tanggal 22 Oktober 2020 (Fadilah ahli Al-Quran tidak mengalami pikun).
- Tanggal 5 Nopember 2020 (Fadilah membaca Surat Yasin).
- Tanggal 19 Nopember 2020 (Keutamaan Sedekah)
- Tanggal 3 Desember 2020 (Pentingnya Tauhid)
- Tanggal 17 Desember 2020 (Meneladani Akhlak Rasulullah)
- Tanggal 31 Desember 2020 (Keutamaan silaturahmi)

Setelah perencanaan waktu dan kebutuhan materi disepakati, maka selanjutnya disepakati dilaksanakan secara online. Pada saat implementasi perencanaan, ada sedikit perubahan dan berbagai penyesuaian, yang sama sekali tidak mengganggu dan tidak menimbulkan permasalahan, sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Pembinaan

Dengan mengacu pada persiapan dan koordinasi yang sudah dilaksanakan antara peserta jamaah pengajian dan pihak pelaksana pengabdian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, kegiatan difokuskan selama tiga bulan pada bulan dan tanggal yang sudah disepakati. Dari sisi waktu pelaksanaan, semula hanya menggunakan istilah setelah shalat Isya, maka kemudian disepakati selama satu setengah jam, mulai jam 19.30-21.00 memang lebih efektif, namun dari sisi ketersediaan waktu memang menjadi lebih pendek.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan diawali dengan membaca Al-Qur'an, dilanjutkan doa bersama dan kemudian baru dilanjutkan penyampaian materi dan diakhiri dengan penutup. Untuk mendukung capaian maksud dan tujuan program Pembinaan keagamaan ini, maka materi-materi pembinaan yang sudah disusun disampaikan secara sederhana dan santai.

Proses pelaksanaan pembinaan keagamaan secara online di era pandemi covid 19 dirasa menarik dan peserta tidak harus keluar rumah sudah mendapatkan materi pembinaan. Pengalaman baru dan pengetahuan baru memang diperoleh peserta

selama proses pembinaan keagamaan yang selama ini sudah berlangsung. Seluruh perencanaan dapat tercapai dan ada kesan bahwa pelaksanaan pembinaan dirasa sangat pendek dan dirasa masih kurang. Sehingga ada usulan perlunya kegiatan pembinaan untuk tetap dilanjutkan dengan pendalaman materi dan penambahan materi baru.

3. Evaluasi

Kegiatan pembinaan keagamaan bagi jamaah pengajian Majelis Ta'lim Al-Qur'an di desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul terlaksana atas dukungan dan kerjasama dari pengurus pengajian, anggota jamaah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan secara online memang dari sisi aspek pembinaan memang ada sedikit kendala, namun dengan upaya kesungguhan dan inovasi yang dilakukan, kegiatan di masa sulit ini semua pihak bisa melampaui dengan hasil dan manfaat yang diperoleh peserta.

C. Penutup

Program kegiatan Pembinaan keagamaan Bagi jama'ah pengajian Majelis Ta'lim Al-Qur'an desa Srimulyo kecamatan Piyungankabupaten Bantul, memang sudah berlangsung dengan lancar. Keterlibatan peserta dalam pembinaan termasuk aktif dalam proses setiap kegiatan. Hal ini tentu berdampak positif kepada seluruh peserta pembinaan keagamaan. Disamping itu, berbagai motivasi untuk terus-menerus menjadi muslim yang berusaha menjadi lebih baik dalam menjalankan ajaran Islam dapat dipahami dan diterima dengan baik.

Dinamika peserta dalam proses pembinaan keagamaan dari awal hingga akhir pelaksanaan, menjadi indikasi tingkat kesungguhan peserta dalam mengikuti proses pelatihan meski dilaksanakan dalam bentuk online. Hanya saja, keterbatasan waktu mengakibatkan tingkat praktik menjadi tidak bisa menjangkau kepada peserta kecuali dengan berbagai ilustrasi dan contoh-contoh yang bisa diberikan kepada peserta.

Karena praktik tidak bisa dilaksanakan secara langsung kepada peserta pembinaan, maka dengan beberapa contoh dari narasumber, menjadikan tidak semua peserta langsung bisa mengaplikasikan materi pembinaan yang menjadi materi pada saat pelaksanaan pembinaan keagamaan berlangsung. Untuk

menjembatani kekurangan waktu dan praktik, maka seluruh peserta dengan menggunakan ilustrasi dan beberapa contoh praktik dari nara sumber, kemudian dimotivasi untuk terus belajar di lingkungannya sendiri-sendiri, akan menjadi celah untuk mengisi ruang kosong dari peserta.

Pola koordinasi menjadi penting dilakukan dalam setiap kegiatan yang melibatkan pihak internal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga maupun pihak eksternal dalam hal ini masyarakat. Karena faktanya, dengan adanya koordinasi kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan peserta merasa puas dengan kegiatan yang dijalankan.

Penting pula diingat bahwa pendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di lingkungan jama'ah pengajian Majelis Ta'lim Al-Quran ini adalah adanya keterlibatan pengurus pengajain dan peserta dalam proses persiapan dan selama pelaksanaan pembinaan keagamaan. Selama proses persiapan dan pelaksanaan, banyak kegiatan yang bisa ditangani oleh pengurus, sehingga keberadaan pengurus dan peserta ini sangat mendukung atas kelancaran dan kesuksesan kegiatan pembinaan keagamaan. Model kerja sama antar pihak ini bisa dilanjutkan pada kegiatan-kegiatan yang lain.

Kegiatan yang diberi judul **Pembinaan Keagamaan Terhadap Jama'ah Pengajian MTQ (Majelis Ta'lim Al-Qur'an) Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul** sudah selesai dilaksanakan dan sudah dirasakan manfaatnya oleh peserta. Program pembinaan keagamaan yang menekankan pada aspek aplikasi keagamaan, dalam pelaksanaannya tentu masih banyak kekurangan terlebih dilaksanakan secara online, sehingga ke depan diharapkan tetap ada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sivitas akademika fakultas Dakwah dan Komunikasi dan difasilitasi oleh fakultas yang lebih memadai, terlebih bisa dilaksanakan secara langsung tentu dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarananya.

Demikian laporan kegiatan ini disampaikan, atas diterimanya laporan program pengabdian kepada masyarakat, disampaikan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Hormat kami

Khoiro Ummatin, S. Ag. M. Si.

NIP. 197103281997032001